

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang memungkinkan orang memberi dan menerima pesan dari orang lain. Selebihnya bahasa merupakan lambang kebanggaan identitas suatu daerah tertentu dan alat penghubung antara keluarga dan masyarakat. Bahasa memiliki nilai-nilai tata krama dan sopan santun.

Menurut Mangkuprawira Indonesia memiliki beragam budaya berbahasa daerah yang tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja tetapi juga di setiap daerah pasti memiliki bahasa daerah atau bahasa ibu sendiri yang khusus digunakan dalam berkomunikasi agar tercapai tujuan komunikasi. Bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk di daerah geografis tertentu dalam wilayah suatu Negara. Bahasa daerah selain digunakan untuk berkomunikasi pada suatu suku bangsa yang ada. Namun juga diyakini dapat mempererat solidaritas antar mereka. Sehingga bahasa daerah tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dapat dilestarikan dan disosialisasikan oleh masing-masing suku bangsa tersebut kepada generasi penerusnya. Macam-macam bahasa Madura yang banyak diketahui antara lain bahasa yang paling halus (*èngghi-bhunten*), bahasa setengah halus (*èngghi-enten*), dan bahasa kasar (*enjâ'-iyâ*).

Komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat / komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang sudah dipahami sebagai dasar bagi semua interaksi manusia dalam semua aktifitas kehidupan. Meskipun komunikasi tampaknya sederhana, tetapi untuk mendapatkan komunikasi yang efektif seringkali terdapat banyak hambatan walaupun faktor situasi dan kondisi turut berperan, tetapi faktor manusia yang paling banyak berperan. Karena komunikasi sebagai suatu proses interaksi dalam pencapaian komunikasi yang efektif. Menurut Juliana E. Leong mengatakan komunikasi sebagai suatu proses, karena komunikasi adalah kegiatan dinamis yang berlangsung secara berkesinambungan.

dari proses komunikasi dapat diidentifikasi adanya komponen yang terlibat didalamnya. Mulai dari komunikator, pesan sampai komunikan. Setiap proses komunikasi pastilah terkait dengan adanya tujuan tertentu. Seseorang berkomunikasi, tentu saja mempunyai tujuan yang ingin dicapai, bahkan bertujuan untuk mengubah sikap atau perilaku.

Pada dasarnya manusia dalam masyarakat tidak pernah lepas dari interaksi sosial. Manusia diciptakan dengan kemampuan keahlian yang berbeda-beda untuk saling melengkapi dan saling menolong. Ini dapat dilihat dari kehidupan kita sehari-hari. Interaksi manusia dengan manusia lain menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk social yang selalu hidup bersama dan tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhannya itu manusia harus berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Effendy mengemukakan bahwa pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis yang berupa percakapan, arus balik bersifat langsung.

Komunikasi antarpribadi terjadi karena pada hakekatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain. Karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. Bentuk komunikasi antarpribadi dapat juga terjadi dalam sebuah proses memberikan pengetahuan lebih tentang bahasa daerah *èngghi-enten* untuk mempertahankan budaya bahasa daerah yang melibatkan komunikasi antara orang tua dengan anak. Seorang anak membutuhkan orang tua untuk berkembang. Dalam hal ini orang pertama dan yang paling utama bertanggung jawab adalah orang tua. Selain untuk mempersiapkan juga membuat individu memahami tentang bahasa daerah dan hal tersebut harus dipertahankan.

Seiring berkembangnya waktu penggunaan bahasa daerah khususnya bahasa *èngghi-enten* di pedesaan mulai memudar karena sudah banyak yang menggunakan bahasa Indonesia. Beberapa orang tua memberikan pengetahuan bahasa daerah dari sejak dini tetapi tidak dengan bahasa *èngghi-enten* dan ada

juga yang masih mempertahankan dengan memberikan pengetahuan bahasa *èngghi-enten* dari sejak dini sehingga dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa *èngghi-enten*. Dari 48 keluarga di desa Seddung ini hanya 6 keluarga yang menggunakan bahasa *èngghi-enten* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat bahwa tidak banyak keluarga yang masih menggunakan bahasa *èngghi-enten* di kehidupan sehari-harinya.

Maka dengan hal tersebut peneliti mengambil informan di Desa Seddung Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep sebagai obyek penelitian. Peneliti tertarik karena di Desa tersebut masih terdapat beberapa keluarga yang masih menggunakan bahasa ibu dalam kehidupan sehari-harinya, padahal jaman sudah berubah. Yang masih menggunakan bahasa ibu atau bahasa *èngghi-enten* di Desa Seddung hanya beberapa karena penyebabnya adalah masuknya bahasa baru di desa tersebut. Pada saat ini penggunaan bahasa Indonesia sudah banyak orang tua menerapkan kepada anak-anaknya di lingkungan pedesaan mengikuti bahasa yang digunakan keluarga yang di perkotaan. Orang tua menganggap bahwa bahasa daerah menghalangi kemajuan. Dibuktikan lagi bahwa tidak hanya bahasa saja yang berubah tetapi sebutan panggilan orang tua juga meniru di perkotaan. Hal tersebut terjadi karena orang tua tidak mau ketinggalan tren kekinian yang banyak terjadi pada jaman sekarang. Misal, di pedesaan biasanya memanggil orang tua dengan sebutan mak dan pak atau ibu dan bapak, sekarang banyak anak-anak di pedesaan memanggil orang tua dengan sebutan mama dan ayah. Seperti yang dikatakan oleh Grime mengatakan faktor yang menyebabkan kepunahan bahasa daerah pada masa depan adalah pengabaian atau pengenyahan bahasa ibu oleh penutur usia muda.

Pengetahuan di kalangan remaja di desa Seddung dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : Pertama, terdapat remaja yang tidak tahu sama sekali tentang bahasa daerah atau bahasa *èngghi-enten* .Kedua, ada beberapa remaja yang mengerti orang menggunakan atau berbicara bahasa *èngghi-enten*. dirinya sendiri kurang mampu berkata menggunakan bahasa *èngghi-enten*. Ketiga, remaja yang fasih dalam menggunakan bahasa daerah atau bahasa *èngghi-enten*. Semua ini terjadi karena dampak komunikasi antar pribadi orang tua terhadap anak dalam

memberikan pengetahuan bagaimana menggunakan bahasa daerah dari sejak dini. Dari hal tersebut yang menjadi fokus penelitian disini adalah kriteria remaja yang ketiga, remaja yang fasih dalam menggunakan bahasa daerah atau bahasa *èngghi-enten*. Bagaimana komunikasi antarpribadi yang diterapkan orang tua dalam mempertahankan budaya bahasa daerah khususnya bahasa ibu atau bahasa *èngghi-enten* pada anak.

Penelitian ini mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi yang dilakukan orangtua dan anak dalam mempertahankan budaya bahasa daerah *èngghi-enten* di keluarga dan mempertahankan ke generasi mereka. Bagaimanakah bahasa *èngghi-enten* diwariskan pada generasi selanjutnya, khususnya dalam sebuah keluarga suku Madura yang ada di Desa Seddung Batang-batang Sumenep, komunikasi antarpribadi seperti apa yang diterapkan orang tua dalam mempertahankan budaya bahasa *èngghi-enten*.

Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU DAN ANAK DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA BAHASA ÈNGGHI-ENTEN DI DESA SEDDUNG KECAMATAN BATANG-BATANG KABUPATEN SUMENEP

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya bagaimanakah Efektivitas komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam mempertahankan budaya bahasa *èngghi-enten* di Desa Seddung Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam mempertahankan budaya bahasa *èngghi-enten* di Desa Seddung Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diambil peneliti maka manfaat dari pelaksanaan penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan penggunaan bahasa Madura. Khususnya dalam efektivitas komunikasi interpersonal orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa *èngghi-enten*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, agar memahami bahwa bahasa Madura khususnya bahasa *èngghi-enten* penting dilestarikan pada generasi berikutnya.
- b. Bagi remaja Desa Seddung Batang-Batang, Dengan penelitian ini diharapkan agar remaja Desa Seddung mampu menguasai pengetahuan bahasa Madura khususnya bahasa *èngghi-enten* dari sejak dini.
- c. Bagi peneliti lain, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lain yang akan mengkaji efektivitas komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam mempertahankan budaya bahasa *èngghi-enten*.